

KAJIAN POTENSI WILAYAH UNTUK PERENCANAAN LOKASI PUSAT INDUSTRI KECIL-MENENGAH DI KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh:

Siti Hadiyati Nur Hafida¹ dan Nurhadi²

¹Mahasiswa Program Pascasarjana UGM

²Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNY

siti_hafida@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis daerah yang strategis untuk dijadikan pusat industri di Kabupaten Purbalingga, (2) menyusun strategi perencanaan kawasan pusat industri pada daerah tertentu bagi industri kecil-menengah. Populasi penelitian ini adalah 10 kecamatan yang diperuntukkan sebagai kawasan industri dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Purbalingga. Variabel penelitian meliputi: aksesibilitas, topografi, potensi industri, dan kebijakan daerah. Pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis Sistem Informasi Geografi (SIG) teknik *scoring* dan *overlay*, analisis keruangan, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian: (1) lokasi strategis pusat industri kecil-menengah yang sesuai adalah Kecamatan Bobotsari untuk bagian utara dan Kecamatan Kalimanah untuk bagian selatan. (2) strategi pengembangan: (a) Kecamatan Bobotsari, dengan perbaikan kondisi jalan dan perbaikan kondisi terminal bus serta peningkatan investasi. (b) Kecamatan Kalimanah dengan nilai potensi penduduk tinggi dan kondisi fisik wilayah yang sesuai untuk lokasi pusat industri, pengembangan dengan perbaikan jalan dan penambahan fasilitas sosial-ekonomi serta pengembangan lokasi industri sepanjang jalan kolektor dilengkapi jalan pengantar.

Kata kunci: potensi wilayah, lokasi industri kecil-menengah, perencanaan wilayah, SIG

Abstract

This research aims at: (1) analyzing strategic areas to be designated as an industrial center in Purbalingga Regency, (2) developing strategic planning for the center of small and medium industries in certain areas. This research is a descriptive research. The population of the research include 10 districts designated to be industrial areas listed in the Spatial Plan (RTRW) of Purbalingga. The data were analyzed using Geographic Information Systems (GIS) analysis by employing scoring and overlay techniques, spatial analysis, and descriptive analysis. The results are: (1) the strategic locations for the center of small and medium industries in Purbalingga Regency include Bobotsari District for the northern area and Kalimanah District for the southern area. (2) The development strategies: (a) Bobotsari District, improving road and bus terminal conditions as well as increasing investment. (b) Kalimanah District, improving road conditions and additional socio-economic facilities as well as developing industries located along the collector road supported with connecting roads.

Keywords: potential areas, location for small and medium industries, planning areas

PENDAHULUAN

Otonomi daerah seperti yang terjadi sekarang ini, sebenarnya memberikan keuntungan bagi setiap daerah untuk mengembangkan kemampuan daerahnya, baik kemampuan dalam sektor industri, pariwisata, ekonomi maupun pendidikan. Pelaksanaan otonomi daerah akan menyebabkan setiap daerah dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki. Pengembangan wilayah dapat dipengaruhi oleh kegiatan industri, untuk negara yang sedang berkembang seperti: Indonesia, kegiatan industri lebih difokuskan pada industri kecil-menengah. Kegiatan industri kecil-menengah dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan wilayah jika lokasi industri tepat, sesuai dan serasi, khususnya dengan kondisi geografis dan demografis wilayah setempat.

Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten yang pro investasi sehingga perkembangan industrinya cukup pesat, banyak industri-industri yang akhirnya berkembang di Kabupaten Purbalingga, khususnya industri kecil-menengah. Potensi industri kecil-menengah sektor pengolahan di Kabupaten Purbalingga, antara lain: industri logam (knalpot dan panci), industri anyaman (sapu glagah, bulu mata, rambut palsu, kasur lantai), industri pengolahan kayu dan industri makanan (mie telur, permen dan sohon).

Daerah peruntukkan industri yang terdiri dari sepuluh (10) kecamatan dapat dikelompokkan menjadi dua (2) wilayah berdasarkan bentang alamnya. Bentang alam tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut (BPS Kabupaten Purbalingga, 2013: 3):

1. Bagian utara yang merupakan daerah dataran tinggi yang berbukit-bukit, meliputi: Kecamatan Karangreja, Bobotsari, Karanganyar dan Karangmoncol.
2. Bagian selatan merupakan daerah yang relatif lebih datar dibandingkan bagian utara, umumnya berupa dataran rendah, meliputi: Kecamatan Kalimanah, Kecamatan Padamara, Kecamatan Kaligondang, Kecamatan Kemangkong, Kecamatan Bukateja dan Kecamatan Bojongsari.

Pengembangan potensi industri kecil-menengah sektor pengolahan di Kabupaten Purbalingga mengalami beberapa hambatan, yaitu: tersebarnya berbagai macam jenis industri kecil-menengah di kabupaten menyebabkan ketidakefektifan bagi konsumen, baik konsumen skala kecil maupun konsumen skala besar dalam pencarian informasi dan sekaligus melakukan transaksi. Pemerintah juga akan sulit melakukan kontrol atau campur tangan dalam melakukan peningkatan industri karena keterbatasan yang ada seperti sistem informasi, jumlah tenaga pengontrol dan sebagainya. Tersebarnya berbagai macam industri kecil-menengah juga menyebabkan terjadinya kesenjangan kesejahteraan pada masyarakat itu sendiri.

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan untuk menumbuh kembangkan industri, khususnya industri kecil menengah adalah pendirian pusat industri kecil-menengah. Pusat industri kecil-menengah merupakan pusat dimana terdapat berbagai macam hasil industri yang berada dalam satu lokasi. Pusat industri tersebut bukan hanya merupakan aktivitas proses produksi saja, namun juga termasuk dalam proses pendistribusiannya. Pusat industri ini semacam *show room* bagi hasil produksi, sehingga

konsumen akan lebih mudah untuk melakukan transaksi jual-beli ketika hasil industri berada dalam satu area.

Adanya pusat industri kecil-menengah akan mampu memberikan kontribusi dan dampak positif bagi pemerintah maupun bagi masyarakat pengrajin dan masyarakat sekitar, sehingga diharapkan mampu memberikan kemudahan untuk memperoleh informasi antara pengrajin, konsumen, investor serta pemerintah daerah terkait industri kecil-menengah yang terdapat di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Kajian Potensi Wilayah untuk Perencanaan Lokasi Pusat Industri Kecil-Menengah di Kabupaten Purbalingga".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan lokasi industri kecil-menengah dan berusaha mendeskripsikan segala sesuatu yang ada di lapangan yang berhubungan dengan kemungkinan daerah mana saja yang termasuk dalam lokasi yang sesuai untuk pusat industri kecil-menengah. Populasi penelitian ini didapatkan berdasarkan data RTRW Kabupaten Purbalingga tahun 2011-2031 (Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 5 Tahun 2011). Kecamatan yang diperuntukan untuk kawasan industri terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan, yaitu: Kecamatan Bukateja, Kemangkon, Bobotsari, Kalimanah, Bojongsari, Kaligondang, Padamara, Karangmoncol, Karanganyar dan Karangreja. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik SIG yaitu teknik klasifikasi (*scoring*) dan *overlay*, analisis keruangan dan analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah-daerah strategis sebagai pusat industri berdasarkan acuan faktor geografis dan demografis

Persebaran Industri Kecil-Menengah (IKM)

Bagian utara yang merupakan daerah dengan topografi berbukit-bukit memiliki potensi industri kecil-menengah yang cukup besar. Industri kecil-menengah di bagian utara ini didominasi oleh industri makanan dan minuman. Kecamatan Karanganyar memiliki jumlah industri kecil-menengah paling banyak yaitu sebanyak 1.626 unit atau 49% dari keseluruhan jumlah industri di bagian utara. Berbeda dengan Kecamatan Karangreja yang hanya memiliki 179 unit industri kecil-menengah atau 5,4% yang merupakan jumlah industri terkecil di bagian utara.

Bagian selatan di Kabupaten Purbalingga memiliki topografi yang relatif datar sehingga lebih mudah untuk melakukan pengembangan industri di wilayah tersebut. Kecamatan Bojongsari memiliki jumlah industri terbanyak yaitu 2.250 unit industri kecil-menengah atau 41,5%, sedangkan kecamatan Kalimanah merupakan kecamatan dengan jumlah industri kecil-menengah terkecil di bagian selatan yaitu sebesar 64 unit atau 1,2%.

Kondisi Aksesibilitas Wilayah

Wilayah bagian utara sebagian besar memiliki jenis jalan lokal. Hal ini tidak terlepas dari kondisi bentanglahan fisik bagian utara yang berada pada wilayah Pegunungan Serayu Utara. Kondisi jalan yang baik tentunya akan sangat membantu dalam proses pengembangan wilayah. Kondisi jalan baik di bagian utara yaitu 84,618 km atau sekitar 55,70% dari total panjang jalan bagian utara. Indeks konektifitas bagian utara terbesar berada di Kecamatan Karangmoncol dengan nilai indeks 2,25 sedangkan kecamatan dengan nilai indeks terkecil berada di Kecamatan Bobotsari dan Karanganyar.

Tabel 1. Nilai indeks konektifitas bagian utara Kabupaten Purbalingga

Kecamatan	Bobotsari	Karangreja	Karanganyar	Karangmoncol	Indeks
Bobotsari		1	1	3	1,25
Karangreja	1		2	4	1,75
Karanganyar	1	2		2	1,25
Karangmoncol	3	4	2		2,25

Sumber: hasil analisis, 2014

Sebagian besar wilayah di bagian selatan dilalui oleh jenis jalan kolektor. Bagian selatan memiliki panjang jalan sekitar 240,297 km atau sekitar 33,83% dari keseluruhan jalan di Kabupaten Purbalingga. Kondisi jalan baik di bagian selatan mencapai 153,138 km atau sekitar 63,73% dari keseluruhan jalan di bagian selatan. Kecamatan dengan indeks konektifitas tertinggi berada di Kecamatan Bukateja dengan nilai indeks 2,17, sedangkan Kecamatan Kemangkon memiliki nilai indeks terendah yaitu 1,50.

Tabel 2. Nilai indeks konektifitas bagian selatan Kabupaten Purbalingga

Kecamatan	Kemangkon	Bukateja	Kaligondang	Kalimanah	Padamara	Bojongsari	Indeks
Kemangkon		1	2	2	2	2	1,50
Bukateja	1		3	3	3	3	2,17
Kaligondang	2	3		2	2	2	1,83
Kalimanah	2	3	2		1	2	1,67
Padamara	2	3	2	1		2	1,67
Bojongsari	2	3	2	2	2		1,83

Sumber: hasil analisis, 2014

Potensi Penduduk

Kecamatan dengan potensi penduduk terbesar berada di Kecamatan Karanganyar dengan nilai potensi penduduk 437,20 atau 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Karanganyar memiliki nilai lebih untuk pengembangan wilayah dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya. Kecamatan Karangreja merupakan kecamatan dengan nilai potensi penduduk terkecil yang memiliki persentase 13,09%.

Kecamatan Kalimanah merupakan kecamatan dengan nilai potensi penduduk di bagian selatan yang memiliki nilai terbesar yaitu 792,44 atau 100%. Berbeda dengan Kecamatan Kalimanah, Kecamatan Bukateja justru memiliki nilai potensi penduduk paling rendah di bagian selatan dengan nilai potensi penduduk 195,09 atau 24,62%.

Tabel 3. Klasifikasi wilayah prioritas sesuai dengan kategori kelas dengan analisis potensi penduduk

No	Nilai	Keunggulan potensi	Kecamatan
1.	>64%	Sangat sesuai dikembangkan	Kalimanah, Padamara, Bojongsari, Bobotsari, Karanganyar
2.	32%-64%	Kurang sesuai dikembangkan	Kaligondang, Karangmoncol
3.	< 32%	Sulit dikembangkan	Kemangkon, Bukateja, Karangreja,

Sumber: hasil analisis, 2014

Interaksi Wilayah

Interaksi wilayah tertinggi di bagian utara yaitu interaksi antara Kecamatan Karanganyar-Bobotsari dengan nilai interaksi yaitu 67.940.499,12. Nilai interaksi ini terbesar karena jarak antara Kecamatan Bobotsari-Karanganyar yang cukup dekat yaitu 5 km. Untuk pengembangan di masa yang akan datang, interaksi antara Kecamatan Bobotsari-Karanganyar dapat menjadi pilihan lokasi yang tepat karena besarnya penduduk kedua kecamatan tersebut dapat menjadi daya tarik bagi sektor perekonomian, tentunya didukung pula oleh adanya fasilitas sosial ekonomi yang memadai.

Bagian selatan memiliki nilai interaksi terbesar antara Kecamatan Kemangkon-Bukateja dengan nilai interaksi 57.334.672,75. Kecamatan Kemangkon-Bukateja akan menjadi jalur pengembangan wilayah yang tepat, karena merupakan jalur perbatasan antara Kabupaten Purbalingga-Banjarnegara. Posisi yang berada di jalur perbatasan akan menguntungkan kedua wilayah tersebut, karena seluruh mobilitas yang berasal dari Kabupaten Banjarnegara menuju Kabupaten Purbalingga akan melewati kedua kecamatan ini.

Kondisi Topografi Wilayah

Kecamatan yang memiliki kondisi fisik wilayah sesuai untuk dikembangkan menjadi lokasi pusat industri kecil-menengah adalah Kecamatan Kalimanah (bagian selatan) dan

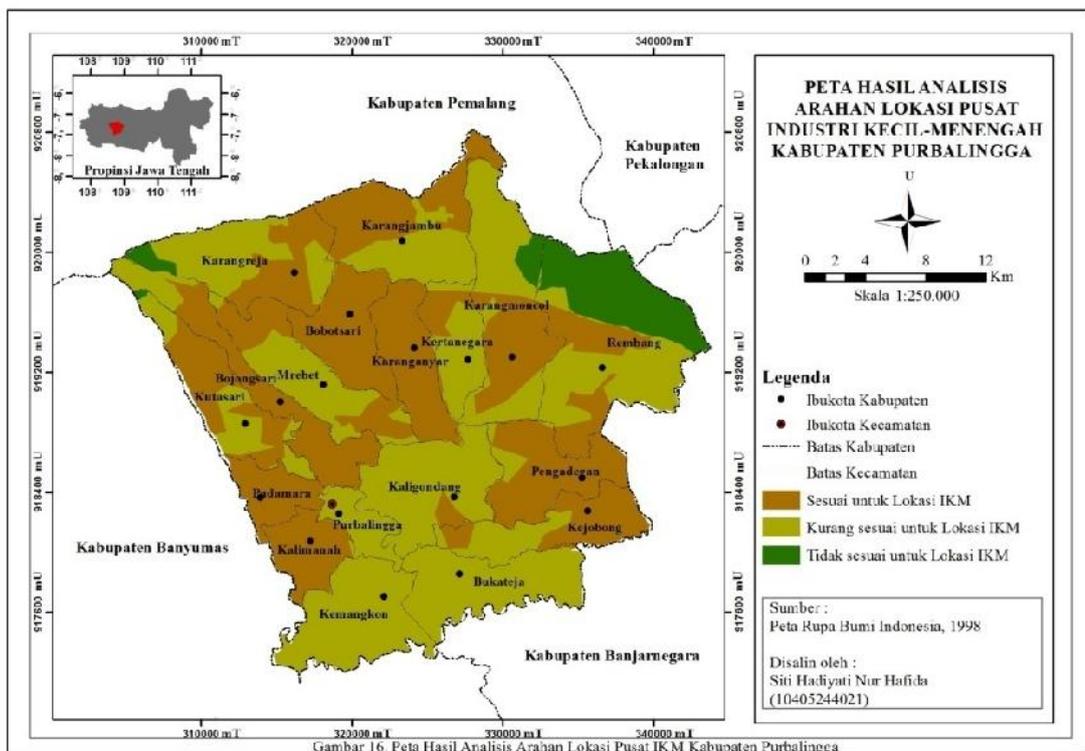
Kecamatan Bobotsari dan Karanganyar (bagian utara). Kecamatan dengan kondisi fisik wilayah paling tidak sesuai (sulit untuk dikembangkan) dengan nilai 236 – 300 adalah Kecamatan Karangmoncol (bagian utara) (Tabel 4).

Keseluruhan kecamatan di bagian selatan memiliki kondisi topografi yang relatif lebih datar dibandingkan bagian utara sehingga sesuai untuk dikembangkan menjadi pusat kawasan. Kecamatan di bagian utara yang merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Utara harus lebih diperhatikan lagi kondisi topografi wilayahnya, karena dengan kondisi topografi dari datar sampai pegunungan maka perlu adanya evaluasi lebih jauh untuk melakukan pengembangan pada wilayah di bagian utara. Arah lokasi pusat industri kecil-menengah di Kabupaten Purbalingga berdasarkan analisis ditunjukkan oleh Gambar 1.

Tabel 4. Klasifikasi wilayah prioritas sesuai dengan kategori kelas dengan analisis kondisi fisik wilayah

No	Nilai	Keunggulan potensi	Kecamatan
1.	100 – 167	Sangat sesuai dikembangkan	Kalimanah, Karanganyar, Bobotsari
2.	168 – 235	Kurang sesuai dikembangkan	Karangreja, Kemangkon, Bukateja, Kaligondang, Padamara, Bojongsari
3.	236 – 300	Sulit dikembangkan	Karangmoncol

Sumber: hasil analisis 2014



Gambar 1. Peta Arah Lokasi Pusat IKM Kabupaten Purbalingga

Strategi Pengembangan IKM

Bagian utara

Sebagian wilayah bagian utara merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Utara, sehingga memiliki kondisi topografis yang bergelombang. Sebagai wilayah prioritas, Kecamatan Bobotsari memiliki kondisi topografis yang relatif lebih stabil jika dibandingkan dengan ketiga wilayah lain di bagian utara. Dalam aspek ketinggian wilayah, Kecamatan Bobotsari memang lebih rendah jika dibandingkan dengan Kecamatan Karanganyar, hal itu disebabkan karena beberapa wilayah di Kecamatan Bobotsari utara merupakan bagian dari rangkaian Pegunungan Serayu Utara. Meskipun demikian, dalam aspek kemiringan lereng Kecamatan Bobotsari memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah yang lain. Beberapa wilayah di Kecamatan Bobotsari memiliki kondisi ketinggian dan kemiringan yang sesuai seperti: Desa Gandasuli, Kalapacung, Bobotsari dan Karangmalang. Untuk wilayah yang memiliki kemiringan tidak sesuai mungkin dapat dilakukan perbaikan kontur sehingga dapat digunakan sebagai lokasi pusat industri.

Kecamatan Bobotsari merupakan kecamatan rawan bencana, diperlukan adanya mitigasi bencana terkait bencana tanah longsor, kekeringan dan angin topan, sehingga nantinya kerugian yang ditimbulkan ketika bencana tersebut terjadi dapat diminimalisir. Bencana-bencana tersebut hanya terjadi di beberapa desa di Kecamatan Bobotsari. Kriteria kawasan industri menyebutkan bahwa kawasan yang cocok dijadikan sebagai lokasi kawasan industri merupakan wilayah yang memiliki kecenderungan minimum arah angin, hal tersebut dilakukan agar polusi yang ditimbulkan tidak sampai mengganggu aktivitas masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya ANDAL (Analisis Dampak Lingkungan).

Berada pada jalur perbatasan antara Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Tegal, Brebes dan Pemalang menyebabkan Kecamatan Bobotsari seringkali menjadi pusat pemberhentian. Apalagi jika musim liburan, banyak masyarakat kabupaten lain yang berwisata di Kabupaten Purbalingga. Lokasi wisata Kabupaten Purbalingga berada di Kecamatan Bojongsari, Padamara dan Kutasari, untuk menjangkau lokasi tersebut maka wisatawan akan melalui Kecamatan Bobotsari. Tentunya hal tersebut memberikan keuntungan lebih ketika Kecamatan Bobotsari digunakan sebagai lokasi pusat industri. Wisatawan akan memiliki paket perjalanan *double* yaitu paket wisata dan paket industri.

Pengembangan yang perlu dilakukan di wilayah utara adalah perbaikan kondisi jalan, beberapa wilayah di Kecamatan Bobotsari memiliki kondisi jalan yang rusak, hal tersebut tentunya akan menjadi faktor penghambat. Oleh sebab itu, perbaikan kondisi jalan sangat diperlukan guna meningkatkan kemampuan wilayah. Arah pengembangan lain yang dapat dilakukan di Kecamatan Bobotsari adalah meningkatkan investasi, investasi di Kabupaten Purbalingga terpusat di bagian selatan. Semakin besar investasi maka pengembangan lokasi pusat industri akan semakin mudah.

Pengembangan industri harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai, baik sarana-prasarana kesehatan, ekonomi, pendidikan maupun jasa. Kecamatan Bobotsari memiliki terminal tipe A namun, kondisi terminal sangat tidak memungkinkan untuk mendukung pengembangan lokasi industri, diperlukan perbaikan terhadap terminal sehingga terminal dapat difungsikan dengan maksimal. Pengembangan lokasi industri juga harus didukung oleh adanya jalur hijau sebagai penyangga antarfungsi kawasan.

Bagian selatan

Kecamatan Kalimanah merupakan kecamatan prioritas untuk bagian selatan. Kecamatan Kalimanah memiliki kondisi topografis yang sangat sesuai untuk lokasi pusat industri, dengan ketinggian berada di bawah 300mdpl serta kemiringan lereng antara 3%-7% maka kondisi topografisnya datar dan tidak bergelombang.

Kecamatan Kalimanah berada di sebelah selatan pusat kota Purbalingga, dengan jarak kurang lebih 3 km. Selain itu, Kecamatan Kalimanah juga berada pada jalur perbatasan antara Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas. Hal tersebut menyebabkan aksesibilitas menuju Kecamatan Kalimanah sangat mudah. Masyarakat kabupaten lain yang akan menuju Kabupaten Purbalingga akan melalui kecamatan ini, aksesibilitas yang tinggi memberikan keuntungan jika lokasi industri berada di kecamatan ini. Masyarakat tidak perlu berjalan jauh untuk mencapai lokasi industri karena lokasi industri berada di jalur perbatasan.

Terdapat pasar terbesar di Kabupaten Purbalingga yaitu Pasar Segamas dan Terminal bus Purbalingga yang berada di Kecamatan Kalimanah. Kondisi demikian tentunya akan memberikan keuntungan lebih untuk Kecamatan Kalimanah, dalam satu lokasi terdapat terminal bus, pasar terbesar dan pusat industri. Konsumen akan lebih mudah untuk melakukan transaksi jika pusat industri berada di Kecamatan Kalimanah.

Kecamatan Kalimanah merupakan kecamatan yang diarahkan menjadi kawasan minapolitan (kawasan perikanan), hal tersebut mampu menjadi nilai lebih untuk Kecamatan Kalimanah. Masyarakat di Kecamatan Kalimanah mampu menggunakan hasil perikanan untuk dijadikan sebagai cemilan ataupun makanan khas yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga dapat menambah variasi industri makanan di Kabupaten Purbalingga. Selain itu adanya kawasan perikanan dapat dijadikan sebagai lokasi tambahan di Kecamatan Kalimanah, sehingga konsumen dapat menikmati kawasan industri dan kawasan perikanan dalam satu lokasi.

Pengembangan yang perlu dilakukan di wilayah ini adalah perbaikan kondisi jalan. Kondisi jalan di Kecamatan Kalimanah memiliki kondisi yang tidak stabil, banyak jalan yang bergelombang dan rusak sehingga akses untuk menjangkau wilayah ini sedikit mengalami hambatan. Selain perbaikan kondisi jalan, pengembangan yang diperlukan untuk Kecamatan Kalimanah adalah adanya peningkatan fasilitas sosial-ekonomi, khususnya ATM. Semakin banyak ATM maka masyarakat akan lebih mudah melakukan penarikan uang yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas perekonomian.

Arah pengembangan lokasi industri yang sesuai untuk Kecamatan Kalimanah harus terletak pada sepanjang jalan kolektor yang harus dilengkapi dengan jalan pengantar (*frontage road*) untuk kelancaran aksesibilitas. Ketika lokasi industri berada di sepanjang jalan kolektor maka peluang untuk konsumen datang akan semakin besar, apalagi mengingat Kecamatan Kalimanah yang merupakan kecamatan perbatasan antara Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas. Pengembangan lokasi industri harus mempertimbangkan aspek ekologis dan tidak dilakukan pada lahan yang produktif, selain itu lokasi industri juga harus didukung oleh adanya jalur hijau sebagai penyangga antarfungsi kawasan.

Di bagian selatan, berdasarkan hasil analisis pengembangan yang perlu dilakukan di wilayah ini adalah perbaikan kondisi jalan. Kondisi jalan di Kecamatan Kalimanah memiliki kondisi yang tidak stabil, banyak jalan yang bergelombang dan rusak sehingga akses untuk menjangkau wilayah ini sedikit mengalami hambatan. Selain perbaikan kondisi jalan, pengembangan yang diperlukan untuk Kecamatan Kalimanah adalah adanya peningkatan fasilitas sosial-ekonomi, khususnya ATM. Arah pengembangan lokasi industri yang sesuai untuk Kecamatan Kalimanah harus terletak pada sepanjang jalan kolektor yang harus dilengkapi dengan jalan pengantar (*frontage road*) untuk kelancaran aksesibilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Wilayah bagian selatan merupakan Depresi dari Sungai Serayu sehingga memiliki kondisi yang lebih datar, sedangkan wilayah bagian utara merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Utara sehingga memiliki kondisi topografi bergelombang.
2. Berdasarkan analisis kondisi fisik wilayah, kecamatan yang sesuai dijadikan sebagai lokasi pusat industri di Kabupaten Purbalingga adalah Kecamatan Bobotsari (bagian utara) dengan nilai kondisi fisik wilayah 120 dan Kecamatan Kalimanah (bagian selatan) dengan nilai kondisi fisik wilayah 140.
3. Penentuan wilayah menurut analisis spasial dilakukan dengan mencari nilai potensi penduduk dan interaksi wilayah. Potensi penduduk tertinggi berada di Kecamatan Karanganyar (bagian utara) dengan nilai potensi penduduk 437,20 dan Kecamatan Kalimanah untuk bagian selatan dengan nilai potensi penduduk 792,44. Sedangkan nilai interaksi wilayah tertinggi pada bagian utara berada diantara Kecamatan Bobotsari-Karanganyar dengan nilai interaksi wilayah 67.940.499,12 dan bagian selatan diantara Kecamatan Kemangkon-Bukateja dengan nilai interaksi wilayah 57.334.672,75.
4. Strategi pengembangan untuk lokasi terpilih, yaitu: (a) bagian utara, Kecamatan Bobotsari merupakan salah satu dari dua Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang terdapat di Kabupaten Purbalingga serta memiliki kondisi fisik wilayah yang sesuai untuk lokasi industri namun, diperlukan perbaikan kondisi jalan dan perbaikan kondisi terminal bus di Kecamatan Bobotsari serta peningkatan investasi. (b) bagian selatan, Kecamatan Kalimanah sesuai untuk dijadikan sebagai pusat industri kecil-menengah dengan pertimbangan bahwa perbaikan kondisi jalan dan peningkatan fasilitas sosial-ekonomi menjadi faktor yang wajib dilakukan agar pengembangan yang dilakukan dapat lebih maksimal, pengembangan lokasi industri juga harus terletak pada sepanjang jalan kolektor yang harus dilengkapi dengan jalan pengantar (*frontage road*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tulisan ini merupakan penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul Kajian Potensi Wilayah untuk Perencanaan Lokasi Pusat Industri Kecil-Menengah di Kabupaten Purbalingga. Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, khususnya kepada Bapak Nurhadi, M.Si. selaku

pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan hingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Data Sekunder Kecamatan Cangkringan Tahun 2012.

Eko Budihardjo. 1984. Sejumlah Masalah Permukiman Kota. Bandung: Offset.

Pabundu Tika. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang No. 4 Tahun 1992 Tentang Perumahan dan Permukiman.